



Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Sales Growth* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di IDX SHARIAGROWTH)

Tiara Hening Adisma¹, Suryo Budi Santoso², Iwan Fakhruddin³, Edi Joko Setyadi⁴

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, tiaraheningadisma@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, suryobs@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, iwanfakhruddin@ump.ac.id

⁴Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia, ej-setyadi@yahoo.co.id

Corresponding Author: tiaraheningadisma@gmail.com¹

Abstract: *The purpose of this study is to examine the effect of Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, and Sales Growth on Profit Growth. The study was conducted on companies listed on IDX Sharia Growth during the 2021-2023 period using a quantitative approach. The sample used was 30 companies and used a purposive sampling method. The research data was processed and tested using the SPSS application. The results of the study showed that Net Profit Margin and Sales Growth had a positive effect on profit growth, while Debt to Equity Ratio did not have a significant effect on profit growth.*

Keyword: *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Profit Growth*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang tercatat di IDX Sharia Growth selama periode 2021-2023 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan berjumlah 30 perusahaan dan menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian diolah dan diuji menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Sales Growth* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sementara *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Pertumbuhan Laba*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan upaya untuk memanfaatkan dana atau sumber daya yang dimiliki dengan tujuan memperoleh keuntungan signifikan di masa mendatang. Berinvestasi di pasar modal adalah salah satu metode yang kerap dipilih untuk menanamkan modal (Fitriasuri & Maharani, 2022). Keberadaan pasar modal memungkinkan investor, baik individu maupun badan usaha, untuk menyalurkan dana surplus mereka ke dalam bentuk investasi. Di sisi lain, para pengusaha dapat memanfaatkan pasar modal untuk memperoleh tambahan modal dari

investor guna memperluas jaringan bisnis mereka (Burhanudin dkk., 2021). Sebelum berinvestasi, seorang investor memerlukan informasi dan pengetahuan sebagai dasar dalam menentukan pilihan investasinya. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memiliki pemahaman yang memadai, pengalaman, serta insting bisnis yang tajam untuk menganalisis dampak dan potensi aset yang akan dibeli saat berinvestasi di pasar modal (Fitriasuri & Maharani, 2022).

Saham termasuk instrumen investasi yang menjanjikan. Orang berinvestasi bertujuan dalam rangka mendapat keuntungan ataupun pengembalian yang lebih besar dari modal yang telah mereka keluarkan. Namun, investasi tentu memiliki risiko untung dan rugi, sehingga para investor akan berusaha menemukan cara untuk meminimalkan kerugian (Hamsah dkk., 2024). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kinerja pasar modal syariah sampai Maret 2023 mengalami penurunan, baik dari segi indeks maupun kapitalisasi pasar. Indeks Sharia Growth menjadi salah satu sektor yang terpengaruh, dengan penurunan pada saham-saham di dalamnya (Mooy & Purwanto, 2024). IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW) merupakan indeks yang mengevaluasi kinerja harga dari 30 saham syariah dengan pertumbuhan laba bersih dan pendapatan yang solid, serta transaksi yang likuid. Indeks ini diperkenalkan pada 31 Oktober 2022 (idx, 2024).

Menurut laporan keuangan perusahaan IDX Sharia Growth yang disajikan di IDX, pertumbuhan laba perusahaan berfluktuasi. Pada 2021, pertumbuhan laba mencapai -181%, kemudian meningkat signifikan menjadi 98% pada tahun 2022, namun kembali menurun menjadi 13% pada tahun 2023. Menurut (Pramono dkk., 2022) setiap perusahaan berkeinginan untuk memperoleh nilai yang tinggi di hadapan pemangku kepentingannya. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meraih profit atau laba. Kinerja laba perusahaan yang telah dicapai sebelumnya dapat dijadikan indikator untuk memperkirakan pertumbuhan perusahaan di masa depan (Aranita dkk., 2022). Profitabilitas memiliki peran yang krusial dalam berbagai aspek bisnis, karena dapat menggambarkan efisiensi perusahaan serta mencerminkan kinerjanya (Isnaeni dkk., 2021).

Tingkat pertumbuhan laba menunjukkan tingkat kenaikan laba berupa laba bersih selama periode waktu tertentu (Sabilah, 2021). Pengungkapan informasi tersebut kepada publik dinilai penting sebagai dasar pengukuran kinerja suatu perusahaan. Keuntungan perusahaan penting untuk kelangsungan bisnisnya (Handayani & Nurulrahmatia, 2020). Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba, sehingga perusahaan perlu mencapai tingkat keuntungan yang tinggi serta melakukan evaluasi dan peningkatan operasional untuk mencapai keberhasilan jangka panjang (Cahyani dkk., 2024).

Keuntungan yang didapatkan perusahaan setiap tahun bisa menjadi salah satu indikator untuk menilai kinerja dan kesuksesan perusahaan (Hung & Viriany, 2023). Perusahaan yang bisa mencatatkan laba biasanya lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan mereka, sehingga hal ini menjadi kabar baik bagi perusahaan untuk menarik minat investor (Diana dkk., 2024). Keuntungan merupakan salah satu aspek utama yang paling diperhatikan oleh pihak luar, terutama kreditor dan investor (Anjani dkk., 2024). Tingkat profitabilitas yang tinggi membuktikan perusahaan berkinerja dengan baik (Arafah dkk., 2024).

Wabah COVID-19 memberi dampak terhadap beragam sektor perusahaan, menyebabkan ketidakstabilan dengan adanya penurunan dan peningkatan pertumbuhan dalam beberapa kasus (Latanopo, 2022). Situasi ini menunjukkan adanya perubahan dinamis dalam kondisi bisnis yang mempengaruhi berbagai aspek. Namun, pertumbuhan laba menjadi tidak pasti (Palayukan dkk., 2023), maka perlu adanya suatu prediksi pertumbuhan laba. Aspek ini menunjukkan seberapa mampunya perusahaan dalam mendorong keuntungannya dibanding tahun-tahun sebelumnya (Andriani & Setiawati, 2024). Satu di antara opsi agar bisa mendapat informasi keuangan yang dikeluarkan mempunyai manfaat dalam prediksi laba, tak terkecuali keadaan finansial di waktu mendatang ialah adalah analisis rasio keuangan.

Dari studi yang dilaksanakan (Razak dkk., 2021), (Cholifah & Yudiantoro, 2022), (Palayukan dkk., 2023), (Amalina & Efriadi, 2021), (Widiyanti, 2019) menyatakan bahwa terjadi dampak positif signifikan dari *net profit margin* pada pertumbuhan laba. Selain itu, studi dari (Mulyani & Susianto, 2021), (Agustina & Mulyadi, 2019) menyatakan adanya pengaruh negatif dari *net profit margin* pada pertumbuhan laba. Sementara, studi dari (Septinia, 2022), (Purnama & Anggarini, 2020), (Handayani & Nurulrahmatia, 2020), (Florenzia, 2023) justru menyatakan tidak adanya dampak dari *net profit margin* pada pertumbuhan laba.

Studi dari (Palayukan dkk., 2023), (Amalina & Efriadi, 2021), (Agustina & Mulyadi, 2019) menyebutkan *debt to equity ratio* memengaruhi positif pada pertumbuhan laba. Sementara, studi dari (Cahyati & Hartikayanti, 2023), (Widiyanti, 2019), (Chandra dkk., 2021), (Wigati, 2020) mengungkap *debt to equity ratio* memengaruhi negatif pada pertumbuhan laba. Berlainan dibanding studi dari (Cholifah & Yudiantoro, 2022), (Septinia, 2022), (Purnama & Anggarini, 2020) menyatakan tak terdapatnya dampak *debt to equity ratio* pada pertumbuhan laba.

Studi yang sudah diadakan oleh (Florenzia, 2023), (Rahmawati dkk., 2024), (Trisandi & Andriansyah, 2022), menyatakan adanya pengaruh positif *sales growth* pada pertumbuhan laba. Sementara itu, studi dari (Wigati, 2020), (Ridwan & Fajar, 2020) menyatakan tidak adanya pengaruh *sales growth* pada pertumbuhan laba.

Penelitian ini berfokus pada evaluasi efektivitas pertumbuhan laba perusahaan di perusahaan yang teregistrasi di IDX ShariaGrowth. Sejumlah rasio yang akan diuji meliputi *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Sales Growth* selaku variabel independen terhadap pertumbuhan laba selaku variabel dependennya. Rasio-rasio tersebut dipilih karena dianggap dapat memprediksi pertumbuhan laba dengan lebih akurat.

Signal Theory yang paling awal diusulkan oleh Spence pada 1973, menjelaskan bahwa pengirim informasi memberikan sinyal yang mencerminkan kondisi perusahaan untuk memberi manfaat pada penerima informasi, yaitu investor. Menurut (Palayukan dkk., 2023), teori ini menerangkan kenapa perusahaan memberi data keuangannya terhadap pihak luar. Kurangnya informasi dapat menyebabkan penilaian rendah dari investor, sehingga perusahaan memberikan sinyal kondisi keuangannya kepada mereka.

Net Profit Margin (NPM) ialah konsep yang menggambarkan relasi esensial antara laba bersih setelah pajak dan pendapatan penjualan perusahaan (Luthfi, 2023). NPM menjadi indikator efisiensi keuangan yang mempertimbangkan semua biaya operasional dan pajak penghasilan perusahaan. NPM bisa dihitung melalui persamaan berikut (Palayukan dkk., 2023):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) ialah konsep yang mengukur rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan menutupi aktivitas operasinya dengan modal ekuitas dibandingkan dengan modal utang (Cholifah & Yudiantoro, 2022). DER didapat saat memperbandingkan likuiditas dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Cholifah & Yudiantoro, 2022). DER bisa dihitung melalui persamaan berikut (Palayukan dkk., 2023):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sales Growth adalah indikator penting bagi perusahaan untuk meningkatkan posisi dan nilai relatifnya dalam industri. Pertumbuhan penjualan mencerminkan performa finansial dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar (Maryadi & Djohar, 2023). *Sales Growth* dapat dirumuskan sebagai berikut (Trisandi & Andriansyah, 2022):

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1}$$

Dalam hal ini: a) Sales t = Penjualan tahun berjalan; dan b) Sales t-1 = Penjualan tahun sebelumnya.

Peningkatan pertumbuhan laba perusahaan harus dipertimbangkan dengan memperhatikan pertumbuhan laba yang telah terjadi. Informasi ini disajikan melalui laporan keuangan, yang mengukur kinerja perusahaan (Agustina & Mulyadi, 2019). Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Trisandi & Andriansyah, 2022):

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{y_t - y_{t-1}}{y_{t-1}}$$

Dalam hal ini: a) Y_t = Laba tahun berjalan; dan b) Y_{t-1} = Laba tahun sebelumnya.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio NPM mencerminkan pendapatan bersih perusahaan dari penjualan yang dilakukan. Dengan memantau dan meningkatkan *net profit margin*, perusahaan dapat merancang strategi keuangan yang lebih efektif untuk pertumbuhan laba yang berkelanjutan (Mulyani & Susianto, 2021). Penelitian oleh (Razak dkk., 2021), (Cholifah & Yudiantoro, 2022), (Palayukan dkk., 2023), (Amalina & Efriadi, 2021), (Widiyanti, 2019) menyatakan dalam penelitiannya, NPM memengaruhi positif kepada pertumbuhan laba. Mengacu studi yang sudah terlaksana, maka dirumuskan hipotesis:

H1: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

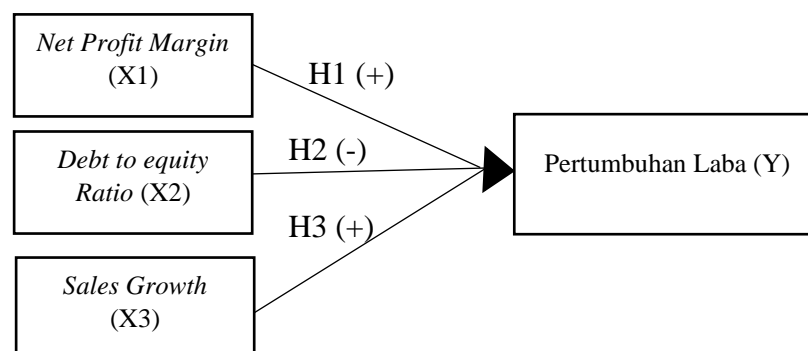
DER menunjukkan rasio antara modal yang didapat dari kreditur dan modal yang asalnya dari *owner* perusahaan. Perbandingan tersebut menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan utang sebagai modal kerja (Palayukan dkk., 2023). Dalam studi yang diadakan (Palayukan dkk., 2023), (Amalina & Efriadi, 2021), (Agustina & Mulyadi, 2019) mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif DER pada pertumbuhan laba. Sehingga dari studi terdahulu maka dirumuskan hipotesisnya berupa:

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba

Perbandingan jumlah penjualan tahun ini dengan tahun sebelumnya menggambarkan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan hasil upaya manajemen dalam meningkatkan penjualan melalui kegiatan operasional dibandingkan periode sebelumnya. Oleh karenanya, makin tingginya tingkat pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan, hal ini akan membuat laba perusahaan juga meningkat (Florenca, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Florenca, 2023), (Rahmawati dkk., 2024), (Trisandi & Andriansyah, 2022) menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif *sales growth* pada pertumbuhan laba. Sehingga dari studi terdahulu, bisa dirumuskan hipotesisnya berupa:

H3: *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
- H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
- H3: *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah kuantitatif. Adapun dalam pengumpulan datanya, dipergunakan data sekunder. Variabel yang diteliti mencakup pertumbuhan laba selaku variabel dependennya, sementara *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *sales growth* selaku variabel independennya. Kemudian, populasinya ialah perusahaan IDX Sharia Growth yang teregistrasi di BEI dengan periode tahun 2021-2023. Total perusahaan IDX Sharia Growth ini yang dijadikan populasi sebanyak 30 perusahaan.

Sumber data tersebut berasal dari situs web resmi BEI, yang memuat informasi terkait dengan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut selama tiga tahun terakhir. Dalam penelitian ini, mempergunakan metode *purposive sampling* yakni cara menetapkan sampelnya berdasar pada suatu pertimbangan khusus. Pada teknik tersebut, peneliti memilih sampelnya berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu (Amin dkk., 2023). Dalam penelitian ini diperoleh data sebanyak 90, namun dikarenakan datanya tak berdistribusi normal, diproses dengan penghapusan outlier pada 33 data. Menurut (Saputri dkk., 2024), outlier ialah data yang dinyatakan berkarakteristik unik dan berlainan dibanding data lain dalam penelitian, serta memiliki nilai ekstrem pada variabel tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian deskriptif yang dihasilkan oleh peneliti dengan sampel sebanyak 57, variabel *Net Profit Margin* (X1) menunjukkan nilai minimumnya (paling rendah) senilai 0,01338 dan nilai maksimumnya (paling tinggi) senilai 0,38415. Rata-rata nilai *Net Profit Margin* tercatat sebesar 0,1500811 dengan standar deviasinya ialah 0,08607364. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) mengindikasikan, nilai minimumnya (paling rendah) senilai 0,11229 dan nilai maksimumnya (paling tinggi) senilai 1,53338. Nilai rerata *Debt to Equity Ratio* tercatat senilai 0,6546628 dan standar deviasinya senilai 0,41000221. Pada variabel *Sales Growth*, nilai minimum yang diperoleh adalah -0,16924 dan nilai maksimumnya ialah 0,45107. Rata-rata nilai *Sales Growth* tercatat ialah 0,1075713 dan standar deviasinya senilai 0,14423765. Sedangkan pada variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y), nilai minimum yang tercatat adalah senilai -0,70859, sementara nilai maksimumnya mencapai 1,02520. Nilai rerata Pertumbuhan Laba senilai 0,1435745 dan standar deviasinya senilai 0,36298717.

Tabel 1. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net Profit Margin	57	0,01338	0,38415	0,1500811	0,08607364
Debt to Equity Ratio	57	0,11229	1,53338	0,6546628	0,41000221
Sales Growth	57	-0,16924	0,45107	0,1075712	0,14423765
Pertumbuhan Laba	57	-0,70859	1,02520	0,1435745	0,36298717
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Output SPSS 26

Pada output yang didapat, mengindikasikan Asymp. Sig. (2-tailed) nilainya 0.051. Di mana angka tersebut > 0.05 yang bisa dinyatakan, datanya berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,7135792
	Std. Deviation	0,39438245
Most Extreme Differences	Absolute	0,117
	Positive	0,117
	Negative	-0,050
Test Statistic		0,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,051 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 26

Bila nilai probabilitas ataupun nilai absolut residual > 0.05, bisa dinyatakan tak ada masalah heteroskedastisitas (Nariswari & Nugraha, 2020). Berdasarkan output SPSS di atas, signifikansinya (Sig.) pada seluruh variabelnya bernilai > 0.05. Oleh karena itu, bisa diambil simpulan, tak terdapat tanda heteroskedastisitas pada model regresinya.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,323	0,086		3,753	0,000
	Net Profit Margin	-0,213	0,327	-0,093	-0,653	0,517
	Debt to Equity Ratio	-0,059	0,068	-0,123	-0,868	0,389
	Sales Growth	-0,126	0,088	-0,192	-1,431	0,158

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS 26

Menurut (Mooy & Purwanto, 2024), jika VIF pada seluruh variabelnya bernilai < 10,00 dan nilai toleransi nyaris/dekat dengan 1, bisa dinyatakan model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas. Dari output SPSS diatas nilai VIF pada semua variabel < 10,00 dan nilai toleransi < 1 yang berarti bisa diambil simpulan tak terjadinya gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Net Profit Margin	0,892	1,121
	Debt to Equity Ratio	0,882	1,133
	Sales Growth	0,988	1,012

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS 26

Pengujian autokorelasi yang dihasilkan melalui metode Durbin-Watson, dengan kriteria (dL < dW < 4 - dU) (Nariswari & Nugraha, 2020). Pada tabel tersebut, Durbin-Watson nilainya 2.291 di atas nilai DU yang bernilai 1.6845 dan di bawah 4 - DU, yang nilainya 2.3155 (1.6845 < 2.291 < 2.3155). Bisa diambil simpulan tak terjadinya tanda autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,588 ^a	0,346	0,309	0,32790838	2,291

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Output SPSS 26

Untuk menetapkan persamaan regresi berganda, analisis koefisien regresi dilakukan dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \alpha + \beta_1 \text{ Net Profit Margin} + \beta_2 \text{ Debt to Equity Ratio} + \beta_3 \text{ Sales Growth} + e$$

Persamaan regresinya didapat:

$$Y = -0.164 + 1.146 \text{ NPM} + 0.041 \text{ DER} + 1.016 \text{ SG} + e$$

β_1 = Koefisien Regresi *Net Profit Margin* nilainya positif (+) yakni 1.146, bisa dinyatakan, bila variable *Net Profit Margin* naik, variable *Pertumbuhan Laba* juga nantinya naik.

β_2 = Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* nilainya positif (+) yakni 0.041, bisa dinyatakan, bila variable *Debt to Equity Ratio* naik, variable *Pertumbuhan Laba* juga nantinya naik.

β_3 = Koefisien Regresi *Sales Growth* nilainya positif (+) yakni 1.016, bisa dinyatakan, bila variable *Sales Growth* naik, variable *Pertumbuhan Laba* juga nantinya naik.

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,164	0,136		-1,209	0,232
Net Profit Margin	1,146	0,539	0,272	2,126	0,038
Debt to Equity Ratio	0,041	0,114	0,046	0,357	0,723
Sales Growth	1,016	0,306	0,404	3,326	0,002

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS 26

Pengujian statistik t menghitung pengaruh individu variabel independennya pada variabel dependennya. Jika signifikansi ≥ 0.05 , koefisien regresi tak signifikan secara parsial; jika ≤ 0.05 , koefisien regresi signifikan (Putri dkk., 2019).

- 1) Nilai signifikansi sebesar 0.038 mengindikasikan variabel *Net Profit Margin* memengaruhi signifikan terhadap variabel *Pertumbuhan Laba*, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat laba bersih perusahaan memberikan sinyal positif kepada pasar. *Signaling theory* mendukung hasil tersebut karena margin laba bersih yang lebih tinggi bisa menjadi cerminan kinerja keuangannya baik dan menarik bagi para investor.
- 2) Nilai signifikansi sebesar 0.723 mengindikasikan *Debt to Equity Ratio* tak memengaruhi signifikan terhadap variabel *Pertumbuhan Laba*. Dalam kaitannya dengan *signaling theory*, hal ini dapat berarti bahwa informasi mengenai struktur modal perusahaan (perbandingan utang terhadap ekuitas) tidak mendukung sinyal yang cukup kuat atau relevan untuk mempengaruhi keputusan investor dan kreditor, sehingga teori ini tidak mendukung variabel X2 sebagai faktor yang berpengaruh.
- 3) Nilai signifikansi pada variabel *Sales Growth* sebesar 0.002, menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga variabel ini sejalan dengan *signaling theory*. *Pertumbuhan penjualan* yang tinggi mendukung sinyal positif terkait prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang pada gilirannya memengaruhi pandangan pihak luar terhadap potensi kesuksesan perusahaan.

Tabel 7 Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std, Error	Beta		

1	(Constant)	-0,164	0,136		-1,209	0,232
	Net Profit Margin	1,146	0,539	0,272	2,126	0,038
	Debt to Equity Ratio	0,041	0,114	0,046	0,357	0,723
	Sales Growth	1,016	0,306	0,404	3,326	0,002

a, Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS 26

Didapat signifikansinya senilai 0.003 (< 0.05), bisa dinyatakan Variabel Independennya memengaruhi signifikan secara simultan (Bersamaan) terhadap variable Dependent.

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,680	3	0,560	5,207	0,003 ^b
	Residual	5,699	53	0,108		
	Total	7,379	56			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio

Sumber: Output SPSS 26

Berdasar tabel hasil SPSS, uji koefisien determinasi menghasilkan koefisien determinasi (R square) senilai 0.184 ataupun $0.184 \times 100\% = 18.4\%$. Persentase tersebut mengindikasikan pengaruh variabel bebas (X1, X2, dan X3) pada variabel terikat (Y) mencapai 18.4%. Sementara sisa lainnya, dengan besaran 81.6%, berasal dari pengaruh faktor lainnya yang tak diamati oleh peneliti.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,477 ^a	0,228	0,184	0,32790838	2,291

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS 26

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu uji t parsial angka signifikan pada variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,038 yang berarti menunjukkan hasil yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Karena nilai t hitung sebesar 2,216 dan t tabel sebesar 1,98667 dapat diartikan $2,216 > 1,98667$ dan berarti bahwa hipotesis 1 diterima. Semakin tinggi nilai *net profit margin* suatu perusahaan, semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan oleh tingginya efektivitas penjualan yang dilakukan perusahaan, yang mampu mengoptimalkan laba dan mendorong pertumbuhan laba secara maksimal (Razak dkk., 2021). Hasil penelitian ini mendukung *signaling theory* yang menyatakan bahwa *net profit margin* yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba melalui aktivitas operasionalnya, khususnya penjualan. Sinyal positif ini berpotensi menarik minat investor untuk menanamkan modal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan dana perusahaan untuk mendukung operasional dan mendorong pertumbuhan laba yang lebih besar (Palayukan dkk., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Razak dkk., 2021), (Palayukan dkk., 2023), (Amalina & Efriadi, 2021), dan (Widiyanti, 2019) bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai signifikan pada uji *t*/parsial sebesar 0,723 yang artinya $> 0,05$ dan tidak berpengaruh pada variabel pertumbuhan laba. Sementara itu nilai *t* hitung sebesar 0,357 dan *t* tabel 1,98667 berarti $0,357 < 1,98667$. Hal tersebut menjadikan Hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara liabilitas dan ekuitas mengakibatkan laba lebih banyak digunakan untuk memenuhi kewajiban daripada meningkatkan laba yang dapat didistribusikan kepada pemilik (Cholifah & Yudiantoro, 2022). Hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan *signaling theory* yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator yang efektif dalam memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan terkait pertumbuhan laba perusahaan. Menurut (Trisandi & Andriansyah, 2022) hal ini disebabkan karena DER lebih mencerminkan struktur pendanaan perusahaan daripada kinerja operasionalnya. Dengan demikian, penggunaan DER sebagai sinyal pertumbuhan laba kurang relevan, karena fokus utama teori sinyal adalah pada indikator yang secara langsung merefleksikan kualitas dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cholifah & Yudiantoro, 2022), (Septinia, 2022), dan (Purnama & Anggarini, 2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Namun berbeda dengan penelitian dari (Cahyati & Hartikayanti, 2023), (Widiyanti, 2019), (Chandra dkk., 2021), (Wigati, 2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif pada pertumbuhan laba.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji *t*/parsial, variabel *sales growth* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,002 dimana nilai tersebut $< 0,05$ yang artinya berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan laba. Nilai *t* hitung 3,326 lebih besar dibandingkan dengan *t* tabel yaitu 1,98667. Maka $3,326 > 1,98667$ dapat diartikan bahwa hipotesis 3 diterima. Pertumbuhan penjualan menggambarkan arus kas masuk dari aktivitas operasional perusahaan. Jika penjualan dan pertumbuhan internal perusahaan terus meningkat, perusahaan berpotensi meraih pertumbuhan laba yang lebih besar (Trisandi & Andriansyah, 2022). Oleh karena itu, semakin besar pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, semakin tinggi pula peningkatan laba yang akan dicapai (Florenca, 2023). Hasil dari penelitian ini *signaling theory* mendukung bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang didapatkan perusahaan, maka semakin baik pula persepsi para pemangku kepentingan terhadap kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang signifikan dapat menjadi sinyal positif bagi keberlanjutan bisnis dan potensi ekspansi perusahaan di masa depan.

Hal ini didukung dengan penelitian dari (Florenca, 2023), (Rahmawati dkk., 2024), dan (Trisandi & Andriansyah, 2022) yang menyatakan bahwa *sales growth* atau pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, temuan menunjukkan variabel *Net Profit Margin* dan *Sales Growth* memengaruhi positif terhadap Pertumbuhan Laba yang artinya hipotesis diterima. Sementara variabel *Debt to Equity Ratio* tak memengaruhi Pertumbuhan Laba yang berarti hipotesis ditolak. Implikasinya, jika perusahaan ingin mencapai pertumbuhan laba yang optimal, bisa dinyatakan perusahaan harus terus berupaya meningkatkan *net profit margin* dan *sales growth*. Penurunan pada kedua indikator ini dapat menghambat pencapaian target laba dan merusak prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Penurunan pada salah satu atau kedua

indikator ini dapat mengganggu kestabilan keuangan perusahaan dan menghambat tercapainya tujuan pertumbuhan laba.

Persentase mengindikasikan pengaruh variabel bebas pada variabel terikatnya mencapai 18,4%, maka sisa lainnya, dengan besaran 81,6%, berasal dari pengaruh faktor lainnya yang tak diamati di sini. Hal ini menandakan adanya variabel atau elemen lain yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan laba, yang mungkin perlu diperhatikan dalam penelitian selanjutnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Keterbatasan dalam penelitian ini penggunaan rumus *sales growth* kurang tepat ditujukan kepada perusahaan yang mengalami kerugian. Terkait studi berikutnya, disarankan agar peneliti bisa melakukan pengembangan penelitian melalui penambahan faktor atau variabel lainnya yang mungkin relevan dan juga mempergunakan metode analisis yang berlainan guna memperoleh temuan yang lebih komprehensif dan representatif. Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah jumlah sampel yang relatif minim.

REFERENSI

- Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106–115. www.idx.co.id.
- Amalina, N., & Efriadi, A. R. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 160–169. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Andriani, E., & Setiawati, E. (2024). Determinants of Profit Growth. *International Journal of Economics Development Research*, 5(1), 649–664.
- Anjani, N. Z. P., Wahyuni, S., Setyadi, E. J., & Mudjiyanti, R. (2024). Faktor Determinan Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 8(2), 1041–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2095>
- Arafah, M. D., Fakhrudin, I., Pramono, H., & Santoso, S. E. B. (2024). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas syariah, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Scientific Journal of Reflection*, 7(2), 464–479.
- Aranita, H. D., Fakhrudin, I., Pramono, H., & Pratama, B. C. (2022). The Influence of Types of Financing Products and Third Party Funds on Profitability in Indonesian Islamic Bank. *Jurnal Nisbah*, 8(2), 138–155.
- Burhanudin, Aisyah H, S., & Putra, B. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Modal Minimal Investasi dan Return Investasi Terhadap Minat Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Jurnal Distribusi*, 9(1).
- Cahyani, F. I., Santoso, S. B., Hariyanto, E., & Setyadi, E. J. (2024). The effect of liquidity and leverage on financial performance with company size as a moderating variable: A study on companies listed in Jakarta Islamic Index 30. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(1), 23–44. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss1.art2>
- Cahyati, D. A., & Hartikayanti, H. N. (2023). Pengaruh debt to equity ratio dan debt to asset ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan papan utama di industri property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(6), 2682–2690.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 57–69. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.135>

- Cholifah, H. R., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1506–1520.
- Diana, N. L., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Kusbandiyah, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen (JEM)*, 13(2), 177–187.
- Fitriasuri, & Maharani, R. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3333–3343. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.11186>
- Florenzia. (2023). Pengaruh Sales Growth, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Inflation Rate Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 7(9), 1293–1307. www.idx.co.id
- Hamsah, Megawati, D., & Hidayat, N. (2024). Pengaruh Saham Syariah Dan Obligasi Syariah (Sukuk) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia PENGARUH SAHAM SYARIAH DAN OBLIGASI SYARIAH (SUKUK) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Journal of Sharia and Law*, 3(2), 430–449. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/jurnalsh/login>.
- Handayani, A., & Nurulrahmatia, N. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT. Aneka Tambang Tbk. *JUIMA : Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Hung, A. E., & Viriany, V. (2023). The Effect of Financial Ratios on Profit Growth Among Manufacturing Companies. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(2), 2987–1972. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i2.248-256>
- Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., & Santoso, S. E. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal nasional*, 1(1).
- Latunopo, S. A. R. (2022). Analisis Implementasi Altman Z-Score Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2021. *ejournal.atmajaya.ac.id*, 24(2), 573–596. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/wpm.v14i2.4217>
- Luthfi, A. M. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 7(1), 105–114.
- Maryadi, M., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 3(2), 442–454. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.162>
- Mooy, W. F., & Purwanto, S. (2024). Analysis of the Share Price of IDX Sharia Growth 30 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting and Finance Management (JAFM)*, 5(4), 688. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v5i4>
- Mulyani, I. S., & Susianto, T. E. (2021a). Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sukabumi Ekpres Media. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 2–18.
- Mulyani, I. S., & Susianto, T. E. (2021b). Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sukabumi Ekpres Media. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 2–18.
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth : Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assessts Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
- Palayukan, F., Karamoy, H., & Lambey, R. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM)

- Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(2), 151–161.
- Pramono, H., Fakhruddin, I., & Hapsari, I. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(2), 78. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i2.13751>
- Purnama, R., & Anggarini, D. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(2), 21–27.
- Putri, M. N., Adolfini, & Kawet, R. (2019). The Effect of Organizational Culture And Organizational Commitment on Employee Work Productivity at The Bureau of Organization of The Regional Secretariat of North Sulawesi Province. *641 Jurnal EMBA*, 7(1), 641–650.
- Rahmawati, D., Abbas, D. S., & Sasmita, D. (2024). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Sales Growth Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan La. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.61132/moneter.v1i4.106>
- Razak, A., Guritno, Y., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba Article Sidebar Main Article Content Abstract. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.566>
- Ridwan, M., & Fajar, C. M. (2020). Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin, dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Sain Manajemen*, 2(2), 20–27.
- Sabilah, N. F. ; A. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba (Eat) Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Prismakom*, 19(1), 1–13.
- Saputri, E. D., Hariyanto, E., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ecogen*, 7(2), 253. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v7i2.15873>
- Septinia, N. P. (2022). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset Ratio (ROA), dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *EMABI : Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 1–17.
- Trisandi, E. P., & Andriansyah. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 4(01). <https://doi.org/10.35310/jass.v4i01.969>
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 545–554. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17826>
- Wigati, T. P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Neraca*, 16(1), 27.